

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMKN 3 ENREKANG

*Influence On School Head Managerial Ability Towards Teachers
Performance Of Smk Negeri 3 Enrekang*

Hikma. S

Email : hikmamma997@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Enrekang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 orang. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linear sederhana, uji validitas, uji realibilitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menemukan kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Smk Negeri 3 Enrekang. Hasil uji validitas variabel kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di smk negeri 3 enrekang memiliki nilai signifikan $<0,05$, hal ini diartikan bahwa masing-masing pernyataan tersebut valid. Hasil uji reabilitas variabel dengan nilai cronbach alpha berkisar antar 0,662-0,640 yang berarti nilai tersebut $> 0,6$ yang berarti masing-masing variabel penelitian sudah baik, hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal itu berarti H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0, 723 yang menjelaskan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Smk Negeri 3 Enrekang sebesar 72,3%, dan sisanya sebesar 27,7% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: Kemampuan Manajerial, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial yang berkenaan dengan Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan. Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kinerjanya dengan baik.

Kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Bagi seorang guru di dalam melaksanakan tugas-tugasnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Namun pada kenyataannya kualitas guru masih rendah sehingga belum tentu mampu melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh kepala sekolah (M. Shiddiq Al-Jawi, 2006). Selain itu partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah

juga masih kurang (Susanto, 2008: 195), hal inilah yang membuat kepala sekolah harus melaksanakan tugas-tugasnya secara mandiri. Faktor lain yang dibutuhkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah dukungan dari pemerintah, baik berupa pembinaan maupun dukungan materi, namun pada kenyataannya lebih banyak dukungan pemerintah yang difokuskan kepada guru dibandingkan kepada kepala sekolah, padahal kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah. Minimnya dukungan pemerintah inilah yang menyebabkan tugas kepala sekolah menjadi semakin berat.

Dalam uji kompetensi kepala sekolah yang dilakukan oleh Ditjen PMPTK pada tahun 2008 (Kompas, 2008) dari enam kompetensi yang diujikan sebagian besar kepala sekolah di Indonesia lemah di dalam kemampuan supervisi dan manajerial, kondisi ini disebabkan karena banyak rekrutmen kepala sekolah yang tidak didasari oleh kemampuan kompetensi melainkan faktor politik, hal itu juga sejalan dengan kinerja guru di Indonesia yang masih sangat rendah dalam pelaksanaan tugasnya, hal ini tercermin pada keterlibatan guru dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkup sekolah akan sangat membantu meringankan tugas kepala sekolah, namun pada kenyataannya kualitas guru masih rendah sehingga belum tentu mampu melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh kepala sekolah (M. Shiddiq Al-Jawi, 2006).

Selain itu partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga masih kurang (Susanto, 2008: 195), hal ini lah yang membuat kepala sekolah harus melaksanakan tugas-tugasnya secara mandiri. Guru dalam pengembangan instrumen penilaian hasil belajar masih rendah dan banyaknya guru yang dalam mengajar hanya memberikan tugas dan mencatat saja kepada siswa tanpa memberikan penerangan terlebih dahulu dan dalam melakukan pekerjaannya juga tanpa dilandasi rasa tanggung jawab seperti, masih banyaknya guru yang sering tidak datang tanpa memberi keterangan dan datang tidak tepat waktu. Dengan kondisi kinerja guru yang buruk maka secara langsung juga berpengaruh terhadap prestasi siswa, dikarenakan yang berinteraksi secara langsung dalam proses belajar dengan siswa adalah guru, sehingga hal itu menyebabkan terciptanya persepsi sebagian besar masyarakat bahwa hanya guru yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di SMKN 3 ENREKANG ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala sekolah tidak terlaksana dengan optimal, diantaranya perencanaan, kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam membuat perencanaan adalah, kepala sekolah kesulitan di dalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru maupun staf untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan karna minimnya budaya inisiatif dari guru maupun staf untuk memberikan pendapatnya.

Pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah perbedaan cara pandang, kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru membuat sulit kepala sekolah dalam usaha menyatukan visi dan misi menuju tercapainya tujuan sekolah. Pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah menyebabkan kurang fokusnya pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah. Minimnya hubungan sekolah dengan masyarakat menyebabkan persepsi masyarakat memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Kurangnya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap program sekolah.

Berdasarkan observasi awal sebagaimana terdeskripsi di sebelumnya, ada beberapa alasan yang mendorong saya untuk melakukan penelitian ini diantaranya kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan, serta sebagian kepala sekolah di Indonesia lemah di dalam kompetensi supervisi dan manajerial.

Persepsi masyarakat selama ini memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan, padahal seorang guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Di samping guru, kepala sekolah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting. Kajian empiris dengan tema ini menarik

untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan, yang berjalan dengan pesat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 ENREKANG Kabupaten Enrekang. Waktu pelaksanaan kurang lebih 3 bulan mulai bulan Maret sampai Mei 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru honorer maupun PNS SMKN 3 Enrekang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 orang. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut dengan teknik sensus (sampel jenuh). Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik yaitu yang pertama berupa observasi, observasi dilakukan dengan mengunjungi secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlakukan dalam penyusunan skripsi ini, kedua berupa dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip yang ada kaitannya dengan masalah, dan yang ketiga berupa kuesioner, kuesioner dilakukan dengan menyebarkan angket atau pertanyaan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasi yang meliputi analisis mengenai karakteristik yang terdiri dari usia jenis kelamin tingkat pendidikan terakhir dan pendapatan. kedua analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. ketiga uji kualitas data di lakukan untuk mengetahui apakah instrument yang di susun berpengaruh pada besar tidaknya data yang di susun dan sangat menentukan bermutu atau tidaknya hal penelitian. Baik buruknya instrument penelitian ditunjukkan oleh tingkat kesalahan (*validity*) dan keandalan (*reability*). Pengolahannya dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.845	.867		2.129	.038
Kemampuan Manajerial	.850	.074	.850	11.528	.000

Sumber output SPSS 2020

Berdasarkan hasil output SPSS di atas maka persamaan regresi yang kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam persamaan berikut:

$$Y = 1.845 + 0.850 X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan perubahan variabel X sebesar satu-satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 1.845 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kemampuan manajerial kepala sekolah maka nilai kinerja guru 1.845.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,850 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kemampuan manajerial kepala sekolah, maka nilai kinerja guru bertambah sebesar 0,850.

Tabel 2. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.717	.81385

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manejerial

Sumber : data primer diolah menggunakan spss 2020.

Dari hasil perhitungan, menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi sederhana (R) adalah sebesar 0,850, artinya angka tersebut menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah erat dan positif karena mendekati angka 1 (satu).

Berdasarkan hasil tabel 2, dapat diketahui bahwa besarnya nilai adjusted R Square sebesar 0,723 atau sama dengan 72,3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen kemampuan manajerial kepala sekolah dapat mempengaruhi variabel dependen kinerja guru sebesar 72,3%, sedangkan sisanya (100% - 72,3% = 27,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil uji parsial (uji-t)
Coefficients**

Model	B	T	Sig.	Keputusan
(constant)	1.845	2.129	0,038	
Kemampuan manajerial (X)	0.850	11.52	0,000	Diterima

Sumber : data primer diolah menggunakan spss 2020.

Berdasarkan hasil uji signikansi parsial pada tabel 3, dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis :

H_0 : kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMKN 3 Enrekang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai t hitung adalah nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal itu berarti H_1 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMKN 3 Enrekang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh kemampuan manajerial Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Enrekang. Dapat dijelaskan beberapa faktor yang diketahui ada 3 (tiga) indikator kemampuan manajerial Kepala Sekolah yaitu kemampuan perencanaan, kemampuan pengorganisasian, dan kemampuan kepemimpinan. Untuk mewujudkan sekolah yang efektif dibutuhkan Kepala Sekolah tidak hanya sebagai figur personifikasi

sekolah, tapi sekolah memerlukan Kepala Sekolah yang paham akan tujuan pendidikan, mempunyai visi masa depan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, seorang Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk menata kegiatan sekolah agar dapat menuju kepada kondisi yang lebih baik.

Selain itu, Kepala Sekolah dituntut menempatkan guru kelas sesuai dengan kepatutan dan kelayakan yang dimilikinya sehingga seorang guru bisa melaksanakan tugas di bidang secara tepat dan sistematis mulai dari perencanaan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar sampai dengan penilaian hasil belajar siswa. Kepala sekolah juga harus mempunyai kemampuan sebagai pengawas atau pelaksana fungsi-fungsi manajemen yang sudah diterapkan pada sekolah.

Dalam membina dan mengembangkan kinerja seorang guru, maka pemberian motivasi dan penghargaan dari pemimpin sekolah terhadap berbagai upaya guru dalam meningkatkan kinerja, akan memberikan dampak yang positif kepada guru untuk meningkatkan minat dan aktivitas kerja guru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldina (2018) mengemukakan bahwa pengaruh keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru seperti: gaji yang merupakan salah satu bentuk dari apresiasi atas prestasi kerja yang diberikan kepada seorang guru, sarana dan prasarana merupakan semua perangkat dan peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Enrekang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Enrekang dengan nilai signifikan sebesar 0.000 ($\text{sig} < 0.05$).
2. Variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, memberikan sumbangan atau kontribusi sebesar 72,3% terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Enrekang. Sedangkan sisanya (27,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah SMK Negeri 3 Enrekang agar hendaknya memberikan pembinaan kepada guru mengenai pembuatan silabus sesuai dengan kurikulum yang ada sehingga guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal dan dapat mencapai tujuan organisasi yang telah dirumuskan oleh sekolah sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Enrekang sehingga dapat dilakukan peneliti sejenis di masa mendatang dengan mengembangkan variabel lainnya, objek penelitian yang berbeda dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

AA Faizal. 2012. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Devi Damayanti. 2017. Kemampuan manajerial kepala sekolah, iklim sekolah dan mutu sekolah dasar di SDN 4 Cimareme Bandung Barat.



- Egi Septa Wardani. 2018. Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah, Budaya organisasi dan motivasi berprestasi terhadap Kinerja guru pendamping khusus Sd inklusi. Universitas lampung Bandar lampung.
- Engkay Karweti. 2010. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor Yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru slb Di kabupaten subang.
- Ira Sovia Z. 2016. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi pada Sekolah Dasar Negeri di Nagari Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota). Universitas islam negeri sunanampel Surabaya.
- Irwan, I. (2018). Analysis of organizational culture, competence and work motivation: The effect on satisfaction and performance of government employees of parepare. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 74(2), 148-155.
- Januar barkah. 2014. Peningkatkan kinerja guru Melalui kemampuan manajerial kepala sekolah Dan iklim organisasi di madrasah. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
- Laily Magfiroh. 2018. Pengaruh Tingkat Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pai Di SMP Bahauddin Ngelom Sidoarjo. Universitas islam negeri sunan ampel surabaya.
- Purwita Sari. 2016. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sdn se-kecamatan bambanglipuro bantul. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rofiq Andriyan. 2013. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompensasi Non Finansial Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Sleman.
- Tiara Yuli Aldina. 2018. Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.
- Ulfiana Ayu Kusumawati. 2016. Pengaruh kemampuan manajerial Kepala sekolah dan motivasi berprestasi Terhadap kinerja guru sekolah dasar Di gugus mas mansyur Kecamatan rowosari kabupaten kendal. Universitas negeri semarang.
- Wibowo, 2008. *Manajemen Kinerja*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers Jakarta
- Yeni Kandarini. 2017. Pengaruh kemampuan manajerial kepala Madrasah terhadap kinerja guru Di man 1 konawe selatan.
- Yeni setiyawati. 2016. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik pengawas terhadap kinerja mengajar guru (studi pada sman se-kota banjar).
- Yusuf, S. O., Garba, M. M., Momoh, M., & Akpootu, D. O. (2014). Performance evaluation of a box-type solar oven with reflector. *International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 3(9), 20-25.